

**PENINGKATAN MUTU LEMBAGA MELALUI OPTIMALISASI MANAGEMEN  
TENAGA PENDIDIK DAN PENDIDIKAN  
(STUDI KASUS KB AZ ZAHRA, BERBAH, SLEMAN)**

Maharani  
Asesor BAN PAUD PNF Provinsi Jawa Tengah  
[bugurur4ni@gmail.com](mailto:bugurur4ni@gmail.com)

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan oleh KB Az Zahra dalam mencapai nilai akreditasi yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian dan dunia kehidupan sehari-hari. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KB Az Zahra telah memenuhi 7 dari 8 standar pendidikan, sehingga tidak bisa mendapatkan nilai A. Perolehan nilai akreditasi lembaga adalah B bulat. Hal tersebut dikarenakan oleh latar belakang pendidikan pendidik PAUD yang belum linier/ relevan. Sehingga, pengurus yayasan berusaha mencari beasiswa pendidikan SI PG-PAUD untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu pendidik dan tenaga kependidikan sebagai upaya meningkatkan mutu lembaga.

Kata kunci: mutu lembaga, akreditasi, tenaga pendidik

**Abstract**

*This study aimed to describe the work done by Az Zahra Playgroup in achieving the expected value of accreditation. The method used in this study was conducted using qualitative method with phenomenological approach. Phenomenology associated with an understanding of how the world of everyday life and everyday life. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results showed that Az Zahra Playgroup has met seven of the eight standards of education, so it can not get an A. Acquisition value of accreditation is the B round. That is because the educational background of early childhood educators who have linear / relevant. Thus, the board of trustees try to find scholarships bachelor of Early Childhood Education to improve the Human Resources (HR) early childhood teachers and improving the quality of institutions.*

*Keywords: quality of institutions, accreditation, educators*

---

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai arti luas dan pemaknaanya tergantung dari sudut pandang mana manusia melihatnya. Secara prinsip, pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar orang dewasa kepada orang lain agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia yang memerlukan waktu lama. Pendidikan berproses sepanjang hayat dari waktu ke waktu.

Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik sebagai individu ataupun kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Semenjak lahir, anak diasuh dan dididik oleh orang tuanya. Namun, terlepas dari itu, pendidikan dapat pula diartikan sebagai pengembangan individu atau kelompok kehidupan masyarakat besar atau kecil. Dalam hal ini pendidikan diartikan sebagai penyampaian nilai-nilai kebudayaan kepada generasi muda.

Berdasarkan konsep penyampaian nilai-nilai kebudayaan dapat disimpulkan bahwa manusia dianggap sebagai wadah yang dipakai oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Usaha pendidikan ialah suatu kegiatan atau situasi yang diadakan oleh pendidik secara sengaja untuk mencapai tujuan. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada era globalisasi ini, manusia harus mampu bersaing karena semua kesempatan terbuka lebar bagi siapapun. Sebagai usaha mengejar kesuksesan hidup akan terjadi persaingan ketat, sehingga diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai yaitu Sumber Daya Manusia yang mempunyai keahlian, keuletan, kejujuran serta kerja keras. Hal tersebut harus dimiliki karena Sumber Daya Manusia yang tidak memiliki sifat tersebut berakibat akan kalah dalam persaingan. Dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul diperlukan pula kecakapan yang unggul tenaga pendidikan.

Tenaga pendidikan yang dimaksudkan disini adalah guru atau pendidik. Adanya pendidik yang profesional dan berkualitas akan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Fokus pemerintah dalam penyiapan SDM yang unggul terasa semakin nyata dengan diselenggarakannya program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di berbagai daerah. Pemerintah juga telah mencanangkan 1 Desa 1 PAUD. Hal ini dicanangkan untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas untuk masa depan Indonesia. Peran serta dari masyarakat-pun tidak dapat diabaikan. Beberapa kelompok masyarakat banyak yang menyelenggarakan PAUD, dari wilayah pedesaan sampai perkotaan. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri telah membantu pemerintah dalam mencapai target 1 Desa 1 PAUD. Meskipun, sumber daya yang kurang memadai

namun semangat sekelompok masyarakat yang berbondong-bondong mendirikan PAUD patut untuk diacungi jempol.

Salah satu unsur sebuah organisasi adalah adanya personil. Termasuk dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lebih dikenal dengan sebutan tenaga pendidik dan kependidikan. Personil dalam sebuah sekolah meliputi unsur pimpinan (kepala sekolah), unsur guru (tenaga edukatif), unsur karyawan (tenaga administratif), dan unsur pesuruh (penjaga sekolah). Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu sekolah. Namun, tidak kalah pentingnya adalah pendidik yang merupakan pelaksana tugas harian di sekolah. Kerjasama antara Kepala Sekolah dan pendidik sangatlah dibutuhkan dalam menciptakan mutu sekolah yang berkualitas.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni suatu studi empirik dengan cara terjun langsung di lapangan untuk meneliti fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Sedangkan sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen tenaga pendidik di KB Az Zahra sebagai upaya meningkatkan mutu lembaga. Pendekatan kualitatif ini digunakan oleh peneliti karena dianggap dapat mengungkapkan berbagai fakta yang terjadi di lapangan secara objektif.

Lexy J. Moeloeng mengutip pendapat Kirk dan Miller mengungkapkan bahwa

penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>1</sup>

Bogdan dan Taylor dalam buku yang sama mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Oleh karena itu, data yang diperoleh berupa kata-kata yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dan dokumen. Penelitian kualitatif juga dapat menghasilkan temuan data dan makna yang dapat digunakan untuk memudahkan proses analisis dan penulisan hasil. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian dekskriptif kualitatif yakni penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable.

## 2. Latar Setting Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KB Az Zahra Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta

### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Agustus sampai September 2016.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>3</sup> Menurut pendapat lain subjek diartikan sebagai sumber tempat

memperoleh keterangan penelitian.<sup>4</sup> Subjek yang akan peneliti gunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini yaitu satu orang Kepala Lembaga KB Az Zahra dan tiga orang pendidik KB Az Zahra.

## 4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam suatu penelitian.<sup>5</sup> Adapun fokus atau arah dalam penelitian ini adalah ingin mengamati bagaimana optimalisasi manajemen tenaga pendidik di KB Az Zahra sebagai upaya meningkatkan mutu lembaga.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>6</sup> Observasi menjadi menjadi salah satu metode yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif agar dapat mengamati secara langsung fenomena atau dinamika subyek maupun obyek penelitian. Pengamatan dilakukan dengan terencana dan sengaja serta memuat tujuan-tujuan tertentu.

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan melakukan pencatatan sistematis terhadap fokus permasalahan yang diteliti.<sup>7</sup> Cara kerja metode ini adalah peneliti mengamati obyek penelitian dengan datang langsung mengamati

<sup>1</sup> Lexy J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 4

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI & PT Remaja Rosda Karya, 2005). Hlm. 96

<sup>4</sup> Andi Prstowo, *Memahami Metode- Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hlm. 203.

<sup>5</sup> Husain Usman & Purnomo Setiyady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 100

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, "*Metode Penelitian Research II*", (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 206.

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hlm. 193

managemen tenaga pendidik di KB Az Zahra. Dengan demikian, yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah optimalisasi managemen tenaga pendidik di KB Az Zahra, Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.<sup>8</sup> Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara dan pihak yang di wawancarai. Dengan demikian peneliti melakukan wawancara langsung kepada subyek penelitian yaitu pendidik KB Az Zahra dan Kepala Lembaga KB Az Zahra.

c. Triangulasi

Metode Triangulasi diperlukan untuk menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi data (sering juga disebut triangulasi sumber), triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode yaitu triangulasi data dan triangulasi metode. Pengecekan data dengan menggunakan triangulasi metode didapat dari metode wawancara dan observasi yang akan dibandingkan hasilnya. Sedangkan triangulasi data dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam hal ini peneliti mengecek derajat kepercayaan sumber dengan hasil informan dengan metode wawancara pada informan yang berbeda- beda.

## 6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini adalah sebagai upaya melakukan pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data. Mereduksi data berarti memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola temanya, serta membuang yang dianggap tidak perlu.<sup>10</sup> Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan apabila diperlukan. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontrak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti, yakni optimaslisasi managemen tenaga pendidik di KB Az Zahra.

b. Penyajian (*Display*) Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.<sup>11</sup>

Data yang diperoleh dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, maupun paragraf yang akan disajikan dalam bentuk teks atau uraian deskriptif. Data yang berupa kata-kata, kalimat ataupun paragraf tersebut baik yang berasal dari penuturan informan,

<sup>8</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 35

<sup>9</sup> Pawito, "Penelitian Komunikasi Kualitatif", (Yogyakarta: LKIS, 2007), hlm. 99.

<sup>10</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 263

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 45

dokumentasi ataupun observasi lapangan agar mudah ditelusuri kembali kebenarannya maka disajikan dengan diberikan catatan kaki (*footnote*).

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam melakukan analisis data, setelah melalui kegiatan reduksi data dan penyajian data. Hal tersebut sebagaimana yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman bahwa langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>12</sup> Penarikan kesimpulan dilakukan dengan singkat, padat dan jelas yang berlandaskan pada pokok-pokok pembahasan dalam obyek penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat dimungkinkan menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab awal, namun dapat pula tidak menjawab rumusan masalah karena seperti yang telah diketahui rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>13</sup>

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Manajemen Sumber Daya Manusia Di PAUD

Manajemen Sumber Daya Manusia diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sumber daya manusia dalam sebuah organisasi atau lembaga. Apabila manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dikelola dengan baik, maka akan mempengaruhi kualitas sebuah organisasi atau lembaga. Dalam sebuah organisasi, Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi tolak ukur paling dominan dalam menentukan kualitas sebuah lembaga atau

Manajemen tenaga pendidik merupakan bagian dari Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam lembaga PAUD juga dibutuhkan manajemen yang efektif dan efisien. Hal

tersebut bertujuan agar ketika pengelolaan lembaga PAUD dapat berlangsung dengan baik maka sumber daya manusia didalam kelembagaan juga akan memberikan pelayanan yang terbaik bagi pendidikan anak usia dini.

Dalam pengelolaan sumber daya manusia di PAUD hendaknya juga mengelola hal-hal lain yang berkaitan dengan moral dan sikap. Apabila prinsip moral yang dimiliki manajemen itu baik maka akan memotivasi para tenaga pendidik untuk lebih bersemangat, berinovasi, dan mengembangkan motivasi kerja. Sedangkan ketika prinsip moral itu rendah, maka tenaga pendidik akan melakukan pekerjaan dengan gaya rutinitas seolah itu adalah yang terbaik.

Oleh karena itu, manajemen dilembaga PAUD sangat dibutuhkan agar proses pelayanan terhadap masyarakat dalam bidang PAUD dapat terlayani dengan baik. Bagi orang yang memimpin sebuah lembaga PAUD diharapkan dapat memahami ilmu manajemen dilembaga PAUD terutama dalam mengelola Sumber Daya Manusia.

#### 2. Strategi Manajemen Tenaga Pendidik di KB Az Zahra

Manajemen tenaga kependidikan (kepala PAUD, guru, staf administrasi, dan tenaga kependidikan lainnya) termasuk anak didik merupakan unsur sentral bagi *input* manajemen penyelenggaraan lembaga PAUD. Kualitas dan profesionalisme penyelenggaraan lembaga PAUD akan sangat tergantung pada latar belakang pendidikan dan pengalaman Kepala PAUD, bidang keilmuan guru, dan tenaga-tenaga profesional lainnya (Suyadi, 2011: 24). Agar tercapai tujuan tersebut, sebuah lembaga PAUD harus melakukan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengembangan secara berkelanjutan untuk membina serta melatih tenaga

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 252.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 232.

pendidik dan kependidikan agar dapat menjalankan tugas dengan profesional.

Lembaga PAUD yang ideal adalah lembaga PAUD yang terdiri dari Kepala PAUD, tenaga pendidik (guru PAUD), asisten pendidik, staf administrasi, dan staf pendukung lainnya. Kepala PAUD mempunyai hak otoriter untuk mengatur segala hal yang ada di PAUD, termasuk membina tenaga pendidiknya. Pembinaan kepada tenaga pendidik hendaknya telah dilakukan jauh pada waktu penerimaan calon tenaga pendidik. Kepala PAUD hendaknya menyeleksi minat, bakat, dan latar belakang calon pendidik PAUD.

Pembinaan kepada pendidik PAUD dilakukan terus menerus secara berkesinambungan. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan belajar di PAUD dapat diperbaiki secara *continue* dari hari ke hari. Salah satu contoh pembinaan yang dilakukan oleh Kepala PAUD kepada guru PAUD, yaitu dengan cara memfasilitasi pendidik PAUD agar dapat melanjutkan kuliah ke jenjang SI PG-PAUD. Memfasilitasi tersebut bukan hanya diartikan dengan materi, namun bisa juga dengan dukungan kelonggaran waktu mengajar maupun dukungan moril.

Hal tersebut hampir sama dengan yang dilakukan oleh Kepala KB Az Zahra, Berbah, Sleman. Ada 4 orang pendidik yang mengajar di KB Az Zahra. Salah satu diantaranya adalah Kepala Sekolah yang merangkap sebagai tenaga pendidik. Ke-4 pendidik tersebut saat ini sedang menempuh pendidikan SI PG-PAUD di salah satu universitas swasta di Yogyakarta.

### 3. Latar Belakang Pendidikan Tenaga Pendidik KB Az Zahra

KB Az Zahra mempunyai 4 orang tenaga pendidik. Kepala Sekolah KB Az Zahra merangkap sebagai pendidik karena keterbatasan pendidik. Latar belakang pendidikan ke-4 pendidik tersebut adalah SMA. Sehingga, secara nyata dapat dilihat bahwa latar belakang

dan profesi ke-4 pendidik tersebut tidak sesuai dengan profesinya.

KB Az Zahra berdiri pada tahun 2010 atas prakarsa dari Pemerintah Desa setempat dan Pimpinan Cabang Aisyah Desa Gandu. Hubungan kerjasama ini terlihat unik karena yang biasa terjadi di lapangan adalah Pemerintah Desa dan Yayasan Aisyah secara terpisah mendirikan lembaga PAUD. Namun, pemandangan asing ini terlihat di Desa Gandu.

Pemerintah Desa secara aktif memberikan dukungan kepada KB Az Zahra agar kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berjalan dengan lancar. Dukungan tersebut diwujudkan dalam penyediaan lokasi sekolah, maupun dana Desa yang dialokasikan untuk dana pendidikan. Sedangkan dukungan dari Yayasan Aisyah berupa dana pendidikan dan beasiswa pendidikan untuk guru.

Kepala Sekolah KB Az Zahra berlatar belakang pendidikan SMA, begitu pula tenaga pendidiknya. Berdasarkan permasalahan tersebut, yayasan Aisyah memberikan beasiswa kepada Kepala Sekolah dan pendidik untuk melanjutkan studi ke jenjang SI PG-PAUD.

### 4. Pedoman Akreditasi PAUD

KB-Zahra merupakan satu-satunya lembaga PAUD Non Formal yang telah menerapkan kurikulum 2013. Berbekal dari pendidikan tenaga pendidiknya di S1 PG-PAUD yang masih berproses tersebut, KB Az Zahra memberanikan diri untuk menerapkan Kurikulum 2013. Meskipun dengan berbagai kekurangan, dengan dukungan dari berbagai pihak KB Az Zahra telah melaksanakan Kurikulum 2013 pada tahun 2014. Dengan usaha tersebut, diharapkan mutu KB Az Zahra semakin meningkat.

Kualitas sebuah lembaga tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang digunakan, latar belakang pendidikan guru, atau *output* peserta didik. Namun, kesemuanya itu haruslah dikombinasikan

dengan baik. Kualitas sebuah sekolah juga dapat dilihat dari akreditasinya. Dengan melihat akreditasi sebuah sekolah, maka masyarakat akan dapat dengan mudah tertarik pada lembaga tersebut.

Akreditasi adalah pengakuan formal yang diberikan oleh badan akreditasi terhadap kompetensi suatu lembaga atau organisasi dalam melakukan kegiatan penilaian terhadap kesesuaian tertentu ([http://www.kan.or.id/?page\\_id=2959&lang=id](http://www.kan.or.id/?page_id=2959&lang=id)). Akreditasi sekolah diperoleh berdasarkan dari pengajuan kepada Dinas Pendidikan setempat.

Namun, hasil dari akreditasi tersebut tergantung dari manajemen masing-masing lembaga. Sebuah lembaga PAUD yang ideal hendaknya mengacu pada 8 standar pendidikan yang terdiri dari: standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar isi, standar proses, standar pembiayaan, standar penilaian, dan standar pengelolaan. Bahan pertimbangan dalam pengajuan akreditasi adalah tercapainya 8 standar pendidikan pada sebuah lembaga PAUD. Semakin memenuhi standar, maka akan semakin tinggi nilainya.

Dalam upaya meningkatkan mutu lembaga, KB Az Zahra telah mengajukan akreditasi pada tahun 2014. Kepala sekolah, guru, komite sekolah, pengurus yayasan, siswa dan wali siswa saling bekerjasama dalam proses pengajuan akreditasi tersebut. Berbagai upaya terus dilakukan demi pemenuhan 8 standar pendidikan di KB Az Zahra. Pada tahun 2015 upaya tersebut berbuah manis dengan nilai akreditasi yang diperoleh KB Az Zahra adalah B. Namun, Tim Asesor BAN PAUD PNF Yogyakarta mengungkapkan bahwa nilai B yang diperoleh tersebut sebenarnya adalah B bulat.

Berdasarkan hasil verifikasi Tim Asesor ditemukan bahwa latar belakang

pendidikan tenaga pendidik di KB Az Zahra adalah SMA. Hal tersebut mengurangi point yang diperoleh. Standar tenaga pendidik dan kependidikan pasal 25 memuat tentang kualifikasi akademik guru PAUD (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Dan Kebudayaan . *Nomor 84 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.), yaitu:

1. Memiliki ijazah Diploma IV atau sarjana dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi, atau
2. Memiliki ijazah Diploma IV atau sarjana kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.

Hal tersebut sangat disayangkan sekali, mengingat 7 dari 8 standar pendidikan telah tercapai. Namun hanya karena latar belakang pendidikan tenaga pendidik yang belum memadai sehingga, KB Az Zahra gagal mendapatkan nilai akreditasi A.

Data pendidikan dan tenaga kependidikan penulis paparkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1  
Data Pendidik dan Kependidikan  
KB Az Zahra Berbah Sleman

| No | Nama                  | Jabatan                           | Pendidikan |
|----|-----------------------|-----------------------------------|------------|
| 1  | Yuli Lestari          | Kepala<br>Lembaga dan<br>Pendidik | SMA        |
| 2  | Arfi Farah<br>SF Fani | Pendidik/<br>Pengasuh             | SMA        |
| 3  | Siti Yuliaty          | Pendidik/<br>Pengasuh             | SMA        |
| 4  | Roihanah<br>Nur       | Pendidik/<br>Pengasuh             | SMA        |

#### D. SIMPULAN

Kualitas sebuah lembaga PAUD salah satu cara mengukurnya adalah dengan akreditasi. Dengan nilai akreditasi

lembaga yang semakin baik, maka sebuah lembaga PAUD akan dipandang positif oleh masyarakat.

Tercapainya 8 standar pendidikan akan mempengaruhi nilai akreditasi. Apabila 8 standar pendidikan tidak dapat tercapai, maka nilai akreditasi akan semakin menurun. Untuk mendapatkan nilai akreditasi yang baik, 8 standar pendidikan tersebut harus semuanya terpenuhi, tidak boleh kurang salah satu. Termasuk dalam hal ini adalah latar belakang pendidikan tenaga pendidik anak usia dini. Meskipun 7 dari 8 standar pendidikan telah terpenuhi, namun apabila latar belakang pendidikan pendidik belum memadai, maka akan membuat nilai akreditasi sekolah kurang baik. Sehingga, hendaknya Kepala Sekolah dan pengurus yayasan dengan sigap berupaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) pendidik PAUD

KB Az Zahra mengoptimalkan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dengan memberikan peluang kepada pendidik dan tenaga kependidikannya untuk melanjutkan kuliah di jenjang S1 PG-PAUD di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Yayasan Aisyiyah yang merupakan sebuah organisasi besar memberikan beasiswa kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang mengabdikan di lingkungan Aisyiyah DIY untuk melanjutkan kuliah di jenjang S1. Hal tersebut tentunya disambut oleh pengelola KB Az Zahra dengan memberikan ijin pendidik dan tenaga kependidikan di KB Az Zahra untuk melanjutkan kuliah ke jenjang S1. Langkah tersebut merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan mutu lembaga.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1996)
- Lexy J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1987)
- Pawito, “*Penelitian Komunikasi Kualitatif*”, (Yogyakarta: LKIS, 2007)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Dan Kebudayaan . *Nomor 84 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.
- Suyadi, “*Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*” *Mendirikan, Mengelola dan Mengembangkan PAUD*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sutrisno Hadi, “*Metode Penelitian Research II*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987)
- , Diunduh pada: [http://www.kan.or.id/?page\\_id=2959&lang=id](http://www.kan.or.id/?page_id=2959&lang=id), tanggal 3 Juni 2016 pukul 17.09